

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harapan dalam dunia pendidikan yang diterapkan pada abad ke-21 ialah agar mampu membimbing peserta didik dalam belajar dan berpikir di era global. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2018, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk merevisi kurikulum yang berlaku sebelumnya dan dijadikan dasar bagi pengembangan seluruh kemampuan dari peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka ini menerapkan sistem pembelajaran agar berpusat pada siswa (*student centered*), dan tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitatif sumber daya manusia, sehingga pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global, hal ini bisa tercapai jika pendidikan disekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*).

Faktanya di lapangan menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa masih sangat rendah. Hasil riset yang dilakukan oleh Agustina (2018) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa ini dibuktikan dengan siswa kesulitan merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan deduksi serta melakukan evaluasi untuk memecahkan suatu masalah pada saat proses pembelajaran. Menurut Walker dalam Redhana (2013, hlm. 2) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah dan kalaborasi. Maka dari itu siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Nurmayanti (2018) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran

yang konvensional dengan metode ceramah diskusi dan tanya jawab dimana guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai pendengar.

Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu wujud dalam pelaksanaan proses pendidikan yang menuntut guru untuk mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan proses perkembangan potensi yang ada pada diri peserta didik terutama dalam kategori berpikir kritis. Maka tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu berpikir kritis.

Rendahnya keterampilan berpikir siswa juga sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 2 Majalaya, guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS menyatakan bahwa para siswa kelas X IPS masih memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah hal tersebut dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis banyak siswa yang kebingungan untuk menjawabnya. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Majalaya, berikut ini hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS SMAN 2 Majalaya Materi Lembaga Jasa Keuangan dalam Perekonomian

Rentang Berpikir Kritis	Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)	Persentase
> 62		Tinggi	10	13,33%
31-61		Sedang	26	34,67%
30 kebawah		Rendah	39	52%
Jumlah			75	100%

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diberikan kepada kelas X IPS di SMA Negeri 2 Majalaya memiliki kategori tinggi dengan rentang lebih dari 62 hanya terdapat 10 siswa saja atau sekitaran 13,33% dari 75 siswa. Sedangkan kategori sedang dengan rentang 31 sampai dengan 61 terdapat 26 siswa atau sekitaran 34,67% dari 75 siswa. Dan siswa yang mendapat nilai tes keterampilan berpikir kritis rendah dengan nilai kurang dari 30 kebawah yaitu sebanyak 39 siswa dengan persentase 52%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Majalaya memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah.

Dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis di kelas X IPS SMA di Negeri 2 Majalaya permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X di SMA 2 Majalaya bahwa pada saat proses pembelajaran para siswa terlihat kurang antusias, seperti hanya terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Padahal guru sudah mencoba beberapa strategi yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Sehingga rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa ini menjadi perhatian khusus untuk diteliti, karena apabila hal tersebut terus dibiarkan para siswa akan mengalami kesulitan pada saat menghadapi masalah yang sangat dinamis dalam dunia nyata dan para siswa sebagai generasi penerus bangsa akan kesulitan bersaing menghadapi tantangan abad 21, sehingga keterampilan berpikir sangat diperlukan karena keterampilan berpikir kritis merupakan proses penilaian, pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan dan muncul kapan pun.

Pemecahan masalah terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tentunya perlu digali akar permasalahan penyebabnya. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh banyak faktor salah satunya ditentukan oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut teori konstruktivisme belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan perlakuan dan objek yang dihadapinya. Dalam pembelajaran ekonomi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan berpikir kritis dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Menurut Rezima (2013, Hlm. 84) metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang memenuhi karakteristik

dasar suatu metode dan kondusif bagi pengimplementasian metode konstruktivisme. Inkuiri juga merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah dengan merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data serta menarik kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki implikasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menghendaki siswa untuk mengontruksi pengetahuannya memori jangka panjang.

Pembelajaran dengan inkuiri terbimbing memicu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk mewujudkan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya. Menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan bantuan pertanyaan panduan beserta bimbingan dari guru terhadap siswa yang melakukan metode inkuiri terbimbing. Pernyataan di atas didukung oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian Haeruman (2017) dan Iman (2016) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri terbimbing nilai posttest nya lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengingat isu yang telah dijelaskan di atas masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik merupakan masalah yang perlu dipecahkan dan tidak boleh dibiarkan terus menerus karena akan berakibat lebih buruk terhadap hasil pembelajaran dimasa yang akan datang. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk para siswa nya yang masih bersifat konvensional sehingga kondisi kelas menjadi cenderung monoton dan juga siswa tidak diajak untuk berpikir secara luas dengan melihat kondisi yang sedang terjadi dan keadaan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa metode inkuiri terbimbing dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik unruk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran ekonomi untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu, **“Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Kuasi Eksperimen di Kelas XI SMA Negeri 2 Majalaya pada Materi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa dan metode pembelajan inkuiri terbimbing?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan berpikir kritis siswa dan metode pembelajan inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang metode inkuiri terbimbing dengan kemampuan berpikir kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi sehingga berpikir kritisnya meningkat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- Bagi Guru, diharapkan dapat mencoba metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa memperbaiki dan meningkatkan proses keaktifan belajar dikelas dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran.
- Bagi sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat dalam rangka menunjang keputusan dan kebijakan-kebijakan tertentu di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui sistematika berikut ini:

1. BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis berisi tentang kajian pustaka atau landasan teori yang menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan secara hipotesis yang merupakan proposisi yang akan diuji secara empiris dan diturunkan dari kerangka teoritis.
3. BAB III Metode Penelitian berisi mengenai objek dan subjek penelitian, sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi mengenai kesimpulan, implikasi, rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.